

Manajemen Ibadah Kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi

Maharani Nabila¹, Samin², Aan Firtanosa², Suriyadi⁴, Ivan Sunata⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

¹Email: maharaninabila@iainkerinci.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the application of management principles carried out by the organizers of sacrificial worship at the Muslim Brotherhood Mosque in Renah Surian, Pondok Tinggi Village. The results showed that the implementation of the planning function started from deliberations on the formation of the committee, mutual cooperation in preparing the place for slaughtering sacrificial animals to preparing meat distribution coupons and determining the price of the sacrifice. Then the organizing function is carried out by dividing the committee into several sections, starting from the slaughtering section to the distribution section. Supervision is carried out in the form of observing and supervising every work of the organization of sacrificial worship starting from slaughtering, skinning, cutting, to distribution.

Keyword: Management of Sacrificial Worship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip manajemen yang dilakukan oleh penyelenggara ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi perencanaan dimulai dari musyawarah pembentukan panitia, gotong royong penyiapan tempat penyembelihan hewan kurban hingga menyiapkan kupon distribusi daging serta penetapan harga kurban. Kemudian fungsi pengorganisasian dilaksanakan dengan membagi panitia menjadi beberapa seksi, mulai dari seksi penyembelihan hingga seksi distribusi. Pengawasan yang dilakukan berupa pengamatan dan mengawasi terhadap tiap-tiap pekerjaan kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban dimulai dari penyembelihan, pengulitan, pemotongan, hingga pendistribusian.

Kata Kunci: Manajemen Ibadah Kurban

PENDAHULUAN

Kurban menurut bahasa berasal dari kata “*qaruba–yaqrobu–qurban–qurbanan*” yang berarti dekat dan mendekatkan (Mahmud, 1972). Jadi makna kurban dalam Islam berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berusaha menyingkirkan hal-hal yang dapat membatasi kedekatan manusia kepada Allah SWT (Zainal, 2020). Sedangkan kurban menurut istilah adalah beribadah kepada Allah dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya Idul Adha dan hari tasyrik yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijjah (Zainal, 2020).

Kurban dalam istilah ilmu fiqih (syariat) mempunyai makna yaitu suatu perbuatan yang merupakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Mahfud, 2014). Kurban dilaksanakan dalam bentuk pengurbanan (penyembelihan) hewan, yang dilaksanakan setahun sekali pada hari Idul Adha atau *yaumun Nabr* dan juga hari tasyrik, ibadah pemotongan kurban ini bisa disebut “*Udhiyah*” dan istilah ini berlaku di Arab (Suhaeri, 1995).

Melaksanakan ibadah kurban merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan tidak hanya itu melaksanakan ibadah kurban ini juga memiliki faktor *hablumminannas* yaitu hubungan dengan manusia yang mana memberikan kemanfaatan bagi manusia atau masyarakat sekitar. Karena di ibadah kurban ini, setelah mengurbankan hewan kurban tersebut maka daging kurban akan dibagikan kepada masyarakat sekitar. Dalam hal ini sudah membantu masyarakat yang kurang mampu untuk menikmati lezatnya daging kurban yang jarang disantap dalam sehari-hari, dan dengan berkorban ini akan membawa kebahagiaan bagi orang yang berkorban dan masyarakat, karena dengan begitu orang yang berkorban merasakan indahnya berbagi kepada masyarakat.

Berkurban ini juga mendekatkan diri manusia, yaitu kedekatan emosional karena sama-sama bisa merasakan nikmat dan lezatnya daging kurban di hari raya Idul Adha, dan juga terutama mendekatkan diri dari yang lebih dari segi harta dengan yang tidak.

Menyelenggarakan ibadah kurban bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, karena di dalam penyelenggaraan ibadah kurban ini melibatkan banyak orang. Dimulai dari orang yang berkurban, penjual hewan kurban, pembeli hewan kurban, panitia kurban, penyembelih hewan kurban, dan masyarakat yang membantu penyelenggaraan ibadah kurban.

Maka di dalam menyelenggarakan ibadah kurban ini terdapat manajemen atau kegiatan pengelolaannya. Manajemen berarti mengelola atau pengelolaan, menurut George Terry, manajemen merupakan suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Syafie, 2006).

Sedangkan menurut Rohman, manajemen yaitu suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintergrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Rohman, 2018); (Saajidah, 2018).

Jadi Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengevaluasian demi terciptanya atau tercapainya tujuan dan sasaran dari suatu organisasi.

Berdasarkan observasi awal terhadap penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi, diperoleh informasi bahwa penyelenggaraan ibadah kurban di Musala

Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi ini dikelola dan diambil alih oleh Majelis Taklim Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi. Dimulai dari perencanaan, pengumpulan dana, pembentukan panitia dan lainnya di kelola atas nama majlis taklim Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih mendalam tentang penerapan prinsip-prinsip manajemen yang dilakukan oleh penyelenggara ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi.

Dalam ranah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif yang tujuannya menarasikan, menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, atau realitas sosial yang terjadi. Kemudian realitas tersebut ditarik ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau apapun fenomenanya (Subaidi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Fungsi *Planning* dalam Penyelenggaraan Ibadah Kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi

Kurban merupakan salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengurbankan hewan kurban sesuai dengan syariat Islam dan dengan niat karena Allah SWT. Penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi telah diselenggarakan sejak tahun 1985 dengan peserta membayar 75.000 rupiah setiap peserta.

Penyelenggaraan ibadah kurban membutuhkan manajemen dalam penyelenggaraannya. Manajemen merupakan pengaturan atau pengelolaan sumber daya dan sumber daya manusia dimulai dari perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan hingga pengawasan secara efektif dan efisien agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dibutuhkan dalam penyelenggaraan ibadah kurban agar pelaksanaan ibadah kurban dapat berjalan secara tertib, teratur dan lancar.

Langkah awal dalam proses manajemen yaitu *planning*. *Planning* berarti perencanaan, yaitu perencanaan yang dirumuskan untuk pelaksanaan yang akan dilaksanakan. *Planning* atau perencanaan menurut Anderson dan Bowna adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang (Kayo, 2007) atau perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan (Athoillah, 2010). Jadi perencanaan adalah proses mempersiapkan dan merumuskan program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di masa datang untuk tercapainya tujuan.

Adapun perencanaan yang direncanakan dalam persiapan kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi sesuai dengan wawancara peneliti dengan ketua panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yaitu sebagai berikut:

“Sebelum hari H pelaksanaan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi, kami melakukan pertemuan dengan ketua Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi serta jajarannya dengan ketua majelis taklim Ikhwatul Muslimin dan jajarannya, ketua pemuda lingkungan Renah Surian serta masyarakat umum RT 05, RT 06 dan RT 07 Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yang tujuan pertemuannya untuk merapatkan tentang perencanaan dan persiapan pelaksanaan ibadah kurban, mulai dari persiapan tempat yang akan digunakan untuk penyembelihan hewan kurban, pembentukan panitia pelaksana

ibadah kurban dan pembagian tugasnya serta persiapan dimulai dari awal sampai selesai” (Hj. Isdawati, Wawancara Pribadi, 22 juli 2021).

Jadi, sebelum penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi diadakan pertemuan untuk membahas mengenai rencana dan persiapan kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban dimulai dari awal kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban sampai selesai. Adapun hasil dari pertemuan tentang persiapan ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua panitia pelaksana ibadah kurban yaitu sebagai berikut:

“Hasil yang kami dapatkan dari rapat pada hari Minggu tanggal 18 Juli 2021 bahwa panitia pelaksana ibadah kurban berjumlah total 52 orang dengan tugasnya masing-masing dan semua panitia dibagikan kartu pengenalan. Pelaksanaan kurban dilaksanakan setelah shalat Idul Adha yang dimulai dari jam 9 pagi sampai selesai. Kemudian tempat penyembelihan hewan kurban berada disebelah Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian yang tahun-tahun sebelumnya juga disembelih di sana, dan tempat pemotongan pencacahannya di dalam Musala lantai satu serta pembagian daging kurban tepat di pintu masuk Musala. Dan sehari sebelum hari raya Idul Adha diadakan gotong royong bersama serta setelah selesai acara maka dilakukan gotong royong kembali untuk membersihkan Musala dan sekitar Musala” (Hj. Isdawati, Wawancara Pribadi, 22 juli 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi diketahui bahwa penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dilaksanakan setelah shalat Idul Adha pada jam 9 pagi dengan jumlah panitia 52 orang, dengan beberapa rencana seperti gotong royong satu hari sebelum pelaksanaan dan gotong royong setelah kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban selesai.

Observasi peneliti terhadap perencanaan dan persiapan penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi, satu hari sebelum hari Raya Idul Adha tepatnya pada hari Senin 19 Juli 2021 panitia pelaksana ibadah kurban melakukan gotong royong untuk menyiapkan tempat penyembelihan hewan kurban. Panitia menggali lubang sedalam satu meter di sebelah Musala yang digunakan untuk membuang dan mengalirkan darah hewan yang disembelih. Kemudian panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi juga mendirikan tenda untuk penyelenggaraan ibadah kurban.

Selain merencanakan dan menyiapkan tempat penyembelihan, pencacahan, pemotongan dan pembagian daging kurban, juga diperlukan menyiapkan beberapa hal lainnya dalam penyelenggaraan ibadah kurban. Adapun wawancara peneliti dengan sekretaris panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi, yaitu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi diperlukan menyiapkan kupon yang digunakan dalam pengambilan daging kurban oleh warga. Kupon yang disiapkan ada dua jenis, pertama kupon untuk peserta ibadah kurban dan kedua untuk warga umum. Kupon untuk warga umum cetak sebanyak 1000 kupon yang dibagikan ke seluruh warga RT 05 sampai RT 07 Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi. Selain itu juga menyiapkan kartu pengenal yang akan digunakan oleh seluruh panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi” (Suryanti Baya, Wawancara Pribadi, 23 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi, panitia pelaksana ibadah kurban mempersiapkan

1000 kupon yang digunakan masyarakat dalam mengambil daging kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi. Selain kupon, panitia pelaksana ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi juga mempersiapkan kartu pengenalan untuk para panitia, sehingga dapat membedakan antara panitia dengan masyarakat umum yang bukan panitia.

Kemudian hal lain yang dipersiapkan panitia pelaksana ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yaitu perencanaan biaya. Biaya yang akan digunakan dalam pembelian hewan kurban dan penyelenggaraan kegiatan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yaitu berdasarkan wawancara peneliti dengan bendahara panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi sebagai berikut:

“Biaya dalam penyelenggaraan ibadah kurban berasal dari dana yang disetor calon peserta kurban. Satu orang calon peserta kurban menyetor uang 2.600.000 rupiah yang dibayar bisa secara langsung atau *cash* dan juga bisa dibayar secara bertahap. Pembayaran secara bertahap ini dikumpulkan setiap minggu dengan rata-rata dibayar calon peserta kurban 50.000 rupiah. Kemudian uang ini digunakan untuk pembelian hewan kurban serta peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban ini” (Oktinizarwati, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021).

Jadi dari wawancara di atas bahwa dana yang digunakan dalam penyelenggaraan ibadah kurban semuanya berasal dari uang yang disetor calon peserta kurban sebanyak 2.600.000 rupiah percalon peserta kurban. Proses pembayaran dana kurban disetor dengan dua cara yaitu dengan cara disetor secara tunai dan secara bertahap.

Berikut ini dana yang digunakan dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi pada tahun 2021 berdasarkan wawancara peneliti dengan bendahara panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yaitu sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kurban tahun 2021 ini, jumlah peserta kurbannya sebanyak 119 peserta yang masing-masing membayar 2.600.000 rupiah dengan jumlah total uang yang terkumpul sebanyak 309.400.000 rupiah. Dan didapatkan hewan kurban sebanyak 17 ekor sapi dengan harga satu ekor sapi yaitu 16.500.000 rupiah. Kemudian uang peserta kurban ini digunakan untuk membeli 17 ekor sapi dan untuk membeli bahan-bahan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan kurban seperti, pisau, kantong plastik, timbangan, tali, terpal, masker, tisu, dan peralatan pembuatan kartu pengenal dan kupon. Selain itu uang ini juga digunakan untuk konsumsi panitia kurban. kemudian uang yang berlebih ini diserahkan atau disumbangkan ke Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dan majlis taklim Ikhwatul Muslimin karena majlis taklim Ikhwatul Muslimin adalah penyelenggara ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi” (Oktinizarwati, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bendahara panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi diketahui bahwa pada tahun 2021 jumlah peserta kurban sebanyak 119 orang dengan jumlah hewan kurban sebanyak 17 ekor sapi. Calon peserta kurban membayar 2.600.000 rupiah per orang sehingga total dana yang terkumpul sebanyak 309.400.000 rupiah. Dana ini kemudian digunakan untuk pembelian 17 ekor sapi yang mana pembelian seekor sapi yaitu 16.500.000 rupiah. Dan dana ini juga digunakan untuk membeli bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam proses penyelenggaraan ibadah kurban seperti pisau, kantong plastik, terpal, masker dan lain-lainya. Kemudian sisa dana

disumbangkan ke Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dan juga diserahkan ke Majelis Taklim Ikhwatul Muslimin.

Hewan kurban juga dipersiapkan sebelum penyelenggaraan ibadah kurban. Pembelian hewan kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi terdapat syarat hewan yang akan dikurbankan sesuai dengan syariat Islam, terutama pada sapi yaitu umur sapi untuk dikurban harus sudah berumur dua tahun, kemudian sapi untuk dikurban harus sehat dan tidak ada cacat. Dalam pembelian hewan kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi berdasarkan wawancara peneliti dengan bendahara panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yaitu:

“Pembelian hewan kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dilakukan secara kontrak atau sebelumnya telah ada perjanjian dengan penjual hewan kurban. yang mana perjanjiannya pembelian hewan kurban dibayarkan secara diangsur dan pada hari H pelaksanaan baru akan dibayar lunas. Dan sapinya diantar pada hari H pelaksanaan oleh penjual hewan kurban” (Oktinizarwati, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021)

Jadi dari wawancara diatas bahwa pembelian hewan kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dilakukan dengan perjanjian yaitu pembayaran sapi dibayarkan secara diangsur atau tidak tunai dan pada hari penyelenggaraan ibadah kurban dibayar lunas.

Berdasarkan dari wawancara dan penjelasan di atas diketahui bahwa dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi menerapkan perencanaan dalam kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban dengan merencanakan dan mempersiapkan panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi, menyiapkan waktu dan tempat pelaksanaan ibadah kurban dari awal sampai selesai, menyiapkan kupon untuk

pengambilan daging kurban oleh warga, menyiapkan bahan-bahan atau peralatan yang digunakan dalam kegiatan ibadah kurban dan menyiapkan dana untuk penyelenggaraan ibadah kurban serta menyiapkan hewan kurban untuk dikurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi.

Jadi perencanaan dan persiapan dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi telah dilakukan semuanya secara maksimal dimulai dari penentuan panitia pelaksana, merumuskan waktu pelaksanaan, menyiapkan tempat pelaksanaan, menyiapkan kupon dan bahan-bahan atau peralatan yang digunakan hingga merumuskan dan menyiapkan dana serta mempersiapkan hewan kurban.

2. Penerapan Fungsi *Organizing* dalam Penyelenggaraan Ibadah Kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi

Organizing atau pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi yang dalam pengorganisasian ini dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Athoillah, 2010). Jadi pengorganisasian merupakan suatu pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan bidang masing-masing agar mencapai tujuan yang telah disepakati.

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi tentu didalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang atau terdapat struktur kepengurusannya agar kegiatan dan tujuan organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Begitu pula dengan penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul

Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi juga terdapat pembagian tugas dengan stuktur kepanitiaannya. Adapun wawancara peneliti dengan sekretaris panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yaitu sebagai berikut:

“Pemilihan panitia ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi tahun 2021 dipilih pada rapat tanggal 18 Juli 2021, dan dipilih melalui rapat musyawarah bersama di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi secara tatap muka” (Suryanti Baya, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan sekretaris panitia pelaksana ibadah kurban di atas diketahui bahwa pemilihan panitia ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dipilih pada 18 Juli 2021 melalui musyawarah bersama di Musala Ikhwatul Muslimin.

Adapun panitia pelaksanaan ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

Ketua	: Hj. Isdawati
Sekretaris	: Suryanti Baya
Bendahara	: Oktanizarwati

Seksi Penyembelihan

Koordinator	: Sofyan Anwar
Anggota	: Syaipul Anwar, Muhammad Aswarti

Seksi Pembukaan Kulit

Koordinator	: Pin
-------------	-------

Anggota : Adik Tacik, Seh Randa, Af, Tacik

Seksi Pemotongan

Koordinator : Guswandi

Anggota : Anda, Anton, Putra, Solok, Jaya,
Dedi, Mail, Asboy

Seksi Pencucian Jeroan

Koordinator : Andre Prakarsa

Anggota : Ricky Roy, Febri Chandra, Suharlin,
Ilham, Aji, Deri Rizki, Roki, Al, Rozi,
Rachel, Angga, Bahtiar, Rio, Putra

Seksi Penimbangan

Koordinator : Ramos

Anggota : As, Fery, Rizky, Pal, Nal

Seksi Distribusi

Koordinator : Khaidir

Anggota : Ikbal, Doris, Ril

Seksi Konsumsi

Koordinator : Linda Ermida

Anggota : Erni Yanti, Hartini, Safnieliza, Wirda,
Linda Elfira, Zainab Basaruddin

Berikut tugas masing-masing panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Suriah Kelurahan Pondok Tinggi tahun 2021 sebagai berikut:

A. Ketua

Ketua panitia pelaksana ibadah kurban memiliki tugas untuk mengkoordinir, memantau dan bertanggung jawab terhadap kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Suriah Kelurahan Pondok Tinggi.

B. Sekretaris

Sekretaris panitia pelaksana ibadah kurban memiliki tugas untuk menjalankan hal yang berhubungan dengan surat-menyurat atau yang berkaitan dengan administrasi penyelenggaraan ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Suriah Kelurahan Pondok Tinggi.

C. Bendahara

Bendahara pelaksana ibadah kurban bertugas dalam mengumpulkan dana kurban dari peserta kurban, dan mengatur semua yang berhubungan dengan keluar masuknya dana dalam kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Suriah Kelurahan Pondok Tinggi.

D. Seksi Penyembelihan

Seksi penyembelihan dalam penyelenggaraan ibadah kurban memiliki tugas untuk menyembelih semua hewan kurban yang ada di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Suriah Kelurahan Pondok Tinggi.

E. Seksi Pembukaan Kulit

Seksi pembukaan kulit dalam kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban bertugas untuk menguliti atau memisahkan kulit dari daging hewan kurban dilakukan setelah hewan kurban disembelih dan tidak bernyawa.

F. Seksi Pematangan

Seksi pemotongan dalam kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban bertugas untuk memotong daging kurban menjadi bagian yang kecil sehingga mempermudah dalam pendistribusian daging kurban.

G. Seksi Pencucian Jeroan

Seksi pencucian jeroan dalam pelaksanaan ibadah kurban bertugas untuk mencuci semua jeroan-jeroan hewan kurban dengan bersih di tempat yang telah ditetapkan.

H. Seksi Penimbangan

Tugas dari seksi penimbangan dalam kegiatan pelaksanaan ibadah kurban adalah untuk menimbang daging kurban dengan sama rata dan memasukkan daging kurban ke kantong dengan isi yang merata yang akan dibagikan ke warga masyarakat.

I. Seksi Pendistribusian

Tugas dari seksi pendistribusian adalah mendistribusikan atau membagikan daging kurban ke seluruh warga Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi RT 05 sampai RT 07 terutama warga yang telah mendapatkan kupon.

J. Seksi Konsumsi

Seksi konsumsi dalam kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi memiliki tugas untuk menyediakan konsumsi yang dibutuhkan oleh panitia pelaksana kurban, dan panitia seksi konsumsi juga memasak nasi dan lauk-pauknya berasal dari daging kurban untuk makan siang panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Suriah Kelurahan Pondok Tinggi telah terdapat struktur kepanitian pelaksana ibadah

kurban dan dengan tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan bidang masing-masing.

Menurut peneliti, pengorganisasian dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi telah terlaksana karena di dalam pengorganisasiannya telah terdapat pembagian tugas dimulai dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi penyembelihan, seksi pembukaan kulit, seksi pemotongan, seksi pencucian jeroan, seksi penimbangan, seksi distribusi hingga seksi konsumsi.

3. Penerapan Fungsi *Actuating* dalam Penyelenggaraan Ibadah Kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi

Actuating atau penggerakan merupakan suatu penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, atau *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Rohman, 2018).

Jadi *actuating* atau penggerakan adalah penerapan dari rencana-rencana kegiatan yang telah ditetapkan atau *actuating* adalah pelaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Adapun *actuating* dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yaitu:

A. Penyembelihan Hewan Kurban

Penyembelihan hewan kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dilaksanakan setelah shalat Idul Adha tepatnya pada jam 9 pagi. Penyembelihan hewan kurban disembelih oleh panitia seksi penyembelihan yang telah dipilih sebelumnya. Syarat orang yang

menyembelih hewan kurban berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua panitia pelaksana ibadah kurban adalah :

“Syarat orang yang menyembelih hewan kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi sama dengan syarat-syarat menyembelih hewan kurban pada syariat Islam, yang mana syarat orang yang menyembelih hewan kurban haruslah berakal, laki-laki yang sudah baligh, orang yang menyembelih beragama Islam dan ketika penyembelihan menyebut nama Allah” (Hj. Isdawati, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua panitia pelaksana ibadah kurban diketahui bahwa orang yang menyembelih hewan kurban harus memenuhi syarat-syarat penyembelih hewan kurban sesuai dengan syariat Islam yaitu berakal, laki-laki yang sudah baligh, beragama islam, serta ketika menyembelih hewan kurban harus menyebut nama Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat penyembelihan hewan kurban dilakukan dengan menyayat leher sapi hingga pembuluh darah utama di leher terputus dan memancarkan darah yang deras dengan menggunakan pisau yang sangat tajam. Sebelum menyembelih hewan kurban atau sapi panitia membawa sapi satu persatu ke tempat penyembelihan yang telah disediakan dan sapi yang lainnya berada jauh dari sapi yang akan disembelih. Sapi yang sudah berada di tempat penyembelihan ini pertama dijatuhkan dan dibaringkan ke arah kiblat dengan cara mengikat kaki-kakinya dengan tali oleh beberapa panitia. Kemudian menjatuhkan sapi tersebut menjadi posisi terbaring lalu sapi tersebut didekatkan ke tempat lubang yang telah disediakan untuk menampung darahnya kemudian para panitia penyembelih sapi menyembelih sapi tersebut dengan mengucapkan basmallah dan takbir.

Setelah sapi tersebut disembelih dan tidak bernyawa lagi, kemudian sapi dipindahkan untuk dibuka kulitnya. Setelah itu sapi berikutnya dibawa ke tempat penyembelihan untuk disembelih.

B. Pengulitan Hewan Kurban

Setelah sapi disembelih oleh panitia penyembelih hewan kurban, kemudian dilakukan pengulitan yaitu membuka atau memisahkan kulit sapi dari daging sapi tersebut yang dilakukan oleh beberapa orang panitia seksi pembukaan kulit.

C. Pemotongan Hewan Kurban

Setelah pengulitan hewan kurban, selanjutnya daging sapi dan seluruh bagian-bagian sapi mulai dari kepala, badan hingga kaki sapi dipotong-potong menjadi bagian-bagian kecil agar mempermudah dalam pendistribusian daging kurban dan seluruh warga bisa mendapatkan jenis daging yang sama. Pemotongan daging kurban ini dipotong oleh panitia pemotongan hewan kurban yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Pencucian Jeroan

Pencucian jeroan atau bagian-bagian perut sapi dicuci oleh panitia pencucian jeroan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan anggota panitia pelaksana ibadah kurban, sebagai berikut:

“Pencucian jeroan kami lakukan dengan membawa lima-lima jeroan sapi untuk setiap pergi pencucian. Kami membawa jeroan sapi dengan mobil pickup dan tempat pencucian jeroan sapi berada di Hiang” (Angga, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2021).

Jadi berdasarkan wawancara peneliti dengan anggota panitia pelaksana ibadah kurban di atas diketahui bahwa jeroan sapi dicuci atau dibersihkan di daerah Hiang dengan membawa lima jeroan sapi di setiap pencuciannya dengan menggunakan mobil.

E. Penimbangan Daging Kurban

Setelah daging kurban di potong-potong menjadi bagian kecil kemudian dilakukan penimbangan daging kurban. Penimbangan daging kurban ini dilakukan agar semua warga masyarakat mendapat bagian daging kurban dengan jumlah berat yang sama.

Adapun wawancara peneliti dengan bendahara pelaksana ibadah kurban yaitu sebagai berikut:

“Daging kurban ini kami timbang dengan berat yang berbeda-beda, karena peserta dan warga umum serta panitia itu mendapat jumlah daging yang berbeda. Bagian pertama kami timbang seberat 3,5 kg untuk peserta kurban, bagian kedua kami timbang seberat 1,5 kg untuk warga umum, dan yang terakhir seberat 2,5 kg untuk panitia pelaksana ibadah kurban. Setelah daging kurban tersebut ditimbang kemudian kami masukkan ke kantong plastik” (Oktinizarwati, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bendahara pelaksana ibadah kurban di atas diketahui bahwa penimbangan daging kurban dilakukan dengan tiga jumlah yang berbeda-beda. Jumlah yang pertama sebanyak 3,5 kg yang dibagikan khusus untuk peserta kurban. Jumlah yang kedua sebanyak 1,5 kg yang dibagikan kepada seluruh masyarakat umum dan jumlah yang terakhir sebanyak 2,5 kg untuk panitia pelaksana ibadah kurban. Setelah dilakukan penimbangan kemudian daging kurban tersebut dimasukkan kedalam kantong plastik.

F. Pendistribusian Daging Kurban

Setelah seluruh hewan kurban disembelih, dikuliti, dipotong-potong hingga penimbangan dan dimasukkan ke kantong plastik, selanjutnya daging kurban tersebut didistribusikan ke warga masyarakat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pendistribusian daging kurban ke warga masyarakat dilakukan dengan mengantri di depan Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi. Pendistribusian daging kurban didahulukan

untuk peserta kurban yaitu pada jam 12 siang dengan memberikan kupon khusus peserta kurban ke panitia ibadah kurban. Kemudian pada jam 1 siang pendistribusian daging kurban didistribusikan untuk warga umum dengan memberikan kupon umum ke panitia ibadah kurban. Sedangkan pembagian daging kurban untuk panitia pelaksana kurban dibagikan terakhir, yaitu setelah semua kegiatan selesai dan setelah Musala dan sekitarnya dibersihkan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas diketahui bahwa *actuating* atau pergerakan dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dimulai dari proses penyembelihan hewan kurban, proses pengulitan hewan kurban, pemotongan hewan kurban, pencucian jeroan, penimbangan daging kurban hingga pendistribusian daging kurban.

Menurut peneliti proses *actuating* atau pergerakan dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi telah terlaksana dari awal sampai selesai. Akan tetapi ada satu hal yang belum maksimal, yaitu pada masa pandemik covid-19 ini akan lebih baik jika dalam pendistribusian daging kurban ke warga dilakukan dengan panitia pelaksana ibadah kurban mengantar daging kurban tersebut ke rumah-rumah warga. Dengan begitu warga akan terhindar dari keramaian karena pemerintah mengharuskan untuk menghindari keramaian dan mematuhi protokol kesehatan.

4. Penerapan Fungsi *Controlling* dalam Penyelenggaraan Ibadah Kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi

Controlling atau pengawasan merupakan kegiatan meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan atau yang sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal

(Athoillah, 2010). Jadi *controlling* merupakan kegiatan untuk mengawasi proses atau tugas yang telah ditentukan agar semua tugas dilakukan sesuai dengan perencanaan diawal.

Disetiap kegiatan manajemen tentu terdapat pengawasan dalam pelaksanaannya karena dengan adanya pengawasan diusahakan agar semua pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengawasan dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi diawasi oleh ketua Musala Ikhwatul Muslimin dan ketua panitia pelaksana ibadah kurban Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi. Pengawasan yang dilakukan berupa pengamatan dan mengawasi terhadap tiap-tiap pekerjaan kegiatan penyelenggaraan ibadah kurban dimulai dari penyembelihan, pengulitan, pemotongan, pendistribusian hingga pembersihan Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi dan pembersihan sekitar Musala.

Menurut peneliti pengawasan dalam penyelenggaraan ibadah kurban ini telah terlaksana karena ketua Musala dan ketua pelaksana ibadah kurban telah melakukan pengamatan dan pengawasan dalam proses penyelenggaraan ibadah kurban, dimulai dari penyembelihan hewan kurban, pengulitan hewan kurban, pemotongan hewan kurban, penimbangan hewan kurban, pendistribusian daging kurban hingga pembersihan Musala dan sekitaran Musala.

PENUTUP

Kegiatan ibadah kurban di Musala Ikhwanul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen berupa *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. *Planning* dilakukan dengan cara merencanakan dan merumuskan dimana tempat yang akan digunakan untuk penyelenggaraan ibadah kurban, merumuskan panitia yang akan tergabung dalam proses penyelenggaraan ibadah kurban, merumuskan dan menyiapkan dana dan biaya yang akan dibutuhkan, menyiapkan hewan kurban, menyiapkan kupon serta bahan-bahan dan peralatan yang akan digunakan. Adapun pengorganisasian atau pembagian tugas dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi yaitu ketua, sekretaris, bendahara, seksi penyembelihan, seksi pembukaan kulit, seksi pemotongan, seksi pencucian jeroan, seksi penimbangan, seksi distribusi dan seksi konsumsi. *Actuating* atau penggerakan dimulai dari proses penyembelihan hewan kurban kemudian proses pembukaan kulit hewan kurban, proses pemotongan hewan kurban menjadi bagian-bagian kecil, pencucian jeroan, penimbangan daging kurban dan pendistribusian daging kurban ke warga masyarakat. *Controlling* pengawasan dalam penyelenggaraan ibadah kurban ini diawasi oleh ketua Musala Ikhwatul Muslimin dan ketua pelaksana ibadah kurban di Musala Ikhwatul Muslimin Renah Surian Kelurahan Pondok Tinggi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Athoillah, A. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Pustaka Setia.
- Kayo, K. P. (2007). *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Amzah.
- Mahfud, C. (2014). Tafsir Sosial Kontekstual Ibadah Kurban Dalam Islam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 14(1).
- Mahmud, Y. (1972). *Kamus Arab-Indonesia*. PT Hidakarya Agung.

- Rohman, A. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Empatdua Kelompok Intrans Publishing.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2).
- Subaidi. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak KH. Ahmad Fauzan Jepara. *Jurnal Intelegensia*, 4(2).
- Suhaeri. (1995). Tentang Qurban (Studi Riwayat dan Hikmahnya). *Al-Qalam*, 10, 29–34.
- Syafiie, I. K. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. PT Rineka Cipta.
- Zainal, A. (2020). *Fiqh Ibadah*. CV Budi Utama.